

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. PROFIL SOLOPOS**

##### **1. Sejarah SOLOPOS**

PT. Aksara SOLOPOS adalah sebuah perusahaan penerbitan yang berkantor di Griya SOLOPOS Jl. Adisucipto 190 Solo yang menerbitkan Surat Kabar SOLOPOS. SOLOPOS mencetak sekitar 10.000 eksemplar pada tahap pertama penerbitannya yang kemudian diedarkan di wilayah eks karesidenan Surakarta dan beberapa wilayah kota di Jawa Tengah (Media Kit SOLOPOS, 2014).

Surat Kabar Harian Umum SOLOPOS mulai diterbitkan pada tanggal 1 April 1997 dan diintensifkan lagi setelah Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) turun pada tanggal 12 Agustus 1997. Dalam SIUPP disebutkan SOLOPOS terbit 7 kali seminggu. Edisi minggu telah terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1998. Persiapan intensif dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia dan juga persiapan untuk mencetak koran. (Media Kit SOLOPOS, 2014).

Berbeda dengan koran-koran di daerah lain yang umumnya mengklaim diri sebagai koran nasional yang terbit di daerah, SOLOPOS justru menempatkan diri sebagai koran daerah yang terbit di daerah. Hal ini dikarenakan koran ini ingin menjadi besar di daerah bersama dengan meningkatnya dinamika masyarakat Surakarta yang akan menjadi kota internasional (*Company Profile SOLOPOS 2013*).

## 2. Visi dan Misi SOLOPOS

### I. Visi :

Penyaji informasi utama, terpercaya dengan pengelolaan usaha yang profesional.

### II. Misi :

- a. Membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan bermoral.
- b. Selalu menyajikan informasi yang berimbang, akurat, dan unggul.
- c. Mensejahterakan *stakeholder* SOLOPOS.

SOLOPOS berusaha menjadi jembatan penghubung dengan mengutamakan fakta dan kebenaran. Hal ini dikarenakan SOLOPOS memiliki sajian berita yang berani mengungkap fakta dan keberpihakan kepada kepentingan luas. Sehingga dinamisasi politik masyarakat yang begitu tinggi menjadi sorotan tersendiri bagi SOLOPOS (*Company Profile* SOLOPOS 2013).

SOLOPOS memiliki konsep yang berbeda dengan koran lokal lain, seperti Radar Solo dan Joglo, yaitu dua koran dalam satu koran. Koran yang pertama menampilkan isu-isu global dan koran yang kedua menampilkan isu-isu lokal. Kebutuhan masyarakat akan keberagaman informasi dapat terpenuhi, sehingga pembaca cukup memegang satu koran untuk mendapatkan berbagai fakta sekaligus.

### 3. Struktur Organisasi.

Perusahaan PT. Aksara SOLOPOS terbagi dalam 2 bagian sistem kerja yakni bagian perusahaan dan bagian redaksi. Kedua sistem kerja ini dikepalai oleh

Pemimpin Umum, Sukamdani. Berikut profil pengelola/ Redaksi SKH SOLOPOS (Media Kit SOLOPOS, 2014):

Pemimpin Umum	: Prof. Dr. H. Sukamdani S
Pemimpin Redaksi	: Aditya Noviardi
Wapimpinan Redaksi	: Suwarmin
Pemimpin Perusahaan	: Bambang Natur Hadi
Redaktur Pelaksana	: Abdu Nadhif, Anton Prihartono, Rini Y
Redaktur Senior	: Mulyanto Utomo
Kepala Bag. Sekretaris Redaksi	: Sri Handayani
Kepala Bag. Litbang dan Pusdok	: Sholahuddin
Pengembangan Redaksi	: Damar S. Prakoso dan Ariyanto

#### 4. Profil Pembaca

Berikut ini adalah data profil pembaca Surat Kabar Harian Umum SOLOPOS yang diperoleh dari data Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) SOLOPOS yang diperoleh peneliti pada Juni 2014.

##### a. Jenis Kelamin

Tabel 2.1 Pembaca SOLOPOS

Jenis Kelamin	
Jenis Kelamin	Prosentase
Pria	66,07%
Wanita	33,93%

*Sumber:Media Kit SOLOPOS*

Pembaca SOLOPOS diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Pembaca terbanyak Harian SOLOPOS berjenis kelamin pria dengan persentase 66,07%,

diikuti pembaca berjenis kelamin wanita yang memiliki prosentase 33,93%. Dapat disimpulkan kebanyakan pembaca Harian SOLOPOS berjenis kelamin pria.

b. Usia Responden

Tabel 2.2 Pembaca SOLOPOS

Usia	
Usia	Prosentase
< 15th	0,89%
15-25 th	23,51%
26-35 th	30,66%
36-45 th	25,3%
46-55 th	9,23%
>50 th	10,42%

*Sumber:Media Kit SOLOPOS*

Pembaca SOLOPOS diklasifikasikan berdasarkan usia. Usia produktif antara usia 26-35 tahun, mendapat peringkat teratas dengan presentase 30,66%. Disusul dengan usia 36-45 tahun pada presentase 25,3%, peringkat ketiga pada usia 15-25 tahun dengan presentase 23,15% dan sisanya berada pada tataran usia 15-19 tahun serta 50 tahun ke atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembaca terbanyak Harian SOLOPOS adalah mereka yang berusia produktif antara 26-35 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 2.3 Pembaca SOLOPOS

Pendidikan	
Pendidikan	Prosentase
SD	0,89%
SMP	3,87%
SMA	29,17%
Diploma 1/2/3	16,96%
Lulus S1	34,82%
Lulus S2	2,98%
Masih belajar/ Kuliah	11,01%

*Sumber:Media Kit SOLOPOS*

Pembaca SOLOPOS diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir pembaca. Segmentasi pembaca SOLOPOS terbanyak berasal dari lulusan S1 dan SMA yang memiliki presentase 34,48% dan 29,17%. Kemudian lulusan D3 dan S2 memiliki presentase terbanyak kedua yaitu 16,96% dan 2,98%. Sedangkan sisanya hanya lulusan SD presentase 0,89%, SMP presentase 3,87% dan masih belajar dengan presentase 11,01%. Dapat disimpulkan bahwa pembaca SOLOPOS kebanyakan orang-orang yang berpendidikan menengah hingga atas.

d. Pekerjaan Responden

Tabel 2.4 Pembaca SOLOPOS

Pekerjaan	
Jenis Pekerjaan	Prosentase
Karyawan Swasta	38,39%
Usaha Sendiri	19,94%
Pelajar/ Mahasiswa	11,01%
PNS	7,14%
Ibu Rumah Tangga	7,14%
Pensiunan	5,95%
Pendidik/ Guru	4,17%
Pegawai BUMN/BUMD	1,79%
Buruh	0,60%
TNI/ Polri	0,30%
Pegawai Tidak Tetaap	0,30%
Lain-lain	3,28%

Sumber:Media Kit SOLOPOS

Strata ekonomi sosial pembaca SOLOPOS diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan pembaca atau responden. Segmentasi pembaca SOLOPOS adalah mereka yang berasal dari kalangan menengah ke atas. Namun, Harian SOLOPOS tetap bisa dibaca oleh semua kalangan karena SOLOPOS adalah korannya *wong Solo* yang memiliki konsep *Friendly Newspaper*.

Mayoritas pembaca Harian SOLOPOS sebanyak 38,39% bekerja sebagai karyawan swasta dan 19,94% sebagai pengusaha. kemudian 11,01% sebagai pelajar atau mahasiswa dan 7,14% sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ibu rumah tangga. Kemudian 5,95% sebagai pensiunan, 4,17% sebagai pendidik atau

guru, 1,79% sebagai pegawai BUMN, 0,60% sebagai buruh, TNI/Polri dan pegawai tidak tetap dan yang terakhir 3,28% dengan pekerjaan lain-lain.

#### 5. Data Media SKH SOLOPOS

Surat Kabar Harian SOLOPOS memiliki peraturan khusus dalam mencetak koran. Peraturan ini sudah ditetapkan oleh bagian SDM (Sumber Daya Manusia) periklanan/ pemasaran dan bagian percetakan.

Bahasa	: Indonesia
Edisi Terbit	: Harian Pagi, 7 hari sepekan
Jumlah Halaman	: 28 halaman
Dimensi per Halaman	: (V) 540 mm x (H) 325 mm
Jumlah Kolom	: 8 kolom
Proses Percetakan	: Web
Jenis Kertas	: CD Newsprint 48 gram
Halaman Berwarna	: Setiap hari, sesuai permintaan
Harga Eceran	: Rp. 3.500
Harga Langganan	: Rp. 80.000
Tarif Iklan	: Display Hitam Putih Rp 20.000/mm kolom Display Berwarna Rp 36.000/mm kolom

#### **B. Peristiwa Konflik Keraton Kasunanan Surakarta**

Konflik Keraton Kasunanan Surakarta pertama kali muncul pada tahun 2004 saat Paku Buwono XII meninggal dunia dan belum ada satu pun yang dinobatkan menjadi PB XIII. Hangabehi yang merasa sudah diberikan mandat saat detik-detik terakhir PB XII meninggal dunia menyatakan dirinya sebagai PB XIII. Sedangkan

di pihak lain, Tedjowulan yang merasa juga berhak sebagai anak pertama dari selir yang berbeda juga menyatakan diri sebagai PB XIII (<http://m.news.viva.co.id/> diakses 29 April 2014)

Konflik mereda setelah Tedjowulan akhirnya mau meletakkan gelar Sinuhun PB XIII, kemudian diberi gelar baru, Kanjeng Gusti Pangeran Haryo Panembahan Agung (KGPH PA) Tedjowulan dan menandatangani nota kesepakatan (Tedjowulan dan Hangabehi) dan maklumat perdamaian antara keduanya di Hotel Mahakam, Jakarta, Rabu (16/5) malam (SOLOPOS, 18 Mei 2012).

Namun, konflik Keraton Kasunanan Surakarta kian terbuka. Pada hari Kamis, 24 Mei 2012, Paku Buwono (PB) XIII Hangabehi dan KGPHPA Tedjowulan gagal masuk Keraton karena pintu utama dikunci dari dalam. Kedatangannya dihadang oleh Dewan Adat yang masih tidak menerima pasangan dwitunggal tersebut. Dewan Adat sudah menganggap Tedjowulan sebagai pemberontak dikarenakan tidak mengakui Hangabehi sebagai PB XIII (SOLOPOS, 25 Mei 2012).

Dewan Adat yang semula mendukung PB XIII sebagai Raja sah Keraton Kasunanan Surakarta kini berbelok menjadi musuh yang tidak menerima kehadirannya karena berdampingan dengan KGPHPA Tedjowulan sebagai Maha Patih. Dewan Adat yang diketuai oleh adik kandung PB XIII Hangabehi, GRAY Koes Murtiyah atau disapa Mbak Moeng mengajak para sentana atau abdi dalem dan Paguyuban Kawula Keraton Surakarta (Pakasa) untuk menghadang kedatangan rombongan KGPHPA Tedjowulan, sehingga terjadi bentrokan antara dua kubu (SOLOPOS, 5 Oktober 2013)